

**Woman On Board and Firm Value:  
Mediation Role of Environmental Management System**

Emelyn Hosni Thamrin<sup>1</sup>

Suwandi Ng<sup>2</sup>

Cherly E. Tanamal<sup>3</sup>

Master of Accounting Program, Atma Jaya Makassar University, Indonesia

---

**Abstract:** *This study investigates the role of woman on board in increasing firm value through the environmental management system. The relationships between variables in this research are supported by stakeholder theory, agency theory and signal theory. This study uses secondary data. The population in this study are all non-financial companies that are published in the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The number of companies that meet the criteria is 116 companies with a total sample of 580 data units. The data analysis technique of this study uses path analysis. This study provides that woman on board have a positive and significant effect on environmental management system, environmental management system have a positive and significant effect on firm value, and environmental management system can mediate the effect of woman on board on firm value.*

**Keywords:** *firm value, woman on board, environmental management system*

**Article Info:**

**Received:** 04 September 2024 | **Revised:** 22 January 2025 | **Accepted:** 30 January 2025

---

---

<sup>1</sup>E-mail: [emelynhosnihamrin@gmail.com](mailto:emelynhosnihamrin@gmail.com) (Correspondence Author)

<sup>2</sup>E-mail: [swnd\\_ng@yahoo.com](mailto:swnd_ng@yahoo.com)

<sup>3</sup>E-mail: [cherlysiegers@gmail.com](mailto:cherlysiegers@gmail.com)

**Woman On Board Dan Nilai Perusahaan:  
Peran Mediasi *Environmental Management System***

Emelyn Hosni Thamrin  
Suwandi Ng  
Cherly E. Tanamal

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah *woman on board* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui *environmental management system*. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder*, teori agensi dan teori sinyal. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 sebagai populasi. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah 116 perusahaan dengan total sampel 580 unit data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *woman on board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental management system*, *environmental management system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *environmental management system* dapat memediasi pengaruh *woman on board* terhadap nilai perusahaan.

**Kata-kata kunci:** nilai perusahaan, *woman on board*, *environmental management system*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan menjalankan kegiatannya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik dalam jangka panjang. Perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan menciptakan berbagai inovasi yang dapat menjadi nilai perusahaan untuk menarik minat masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan perusahaan agar mendapat tanggapan yang baik oleh masyarakat. Salah satu aspek yang dapat menjadi perhatian perusahaan adalah menjaga kelestarian lingkungan untuk menjaga sumber daya alam agar bisa dimanfaatkan untuk generasi mendatang, menghindari perubahan iklim dan pemanasan global.

Kepedulian terhadap lingkungan tersebut merupakan praktik *corporate social responsibility* (CSR) yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Burkhardt *et al.*, 2020). Aspek lingkungan sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dapat melakukan aktivitasnya karena tersedianya berbagai sumber daya alam, karena hal tersebut penting bagi perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mengelola aktivitasnya tidak berdampak negatif bagi lingkungan dan generasi mendatang. Perusahaan perlu memikirkan cara untuk mengelola penggunaan sumber daya alam agar dapat memberikan manfaat bagi manusia tanpa mengorbankan kelestarian bumi (Utomo, 2019).

Perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan membutuhkan suatu pendekatan sistematis dalam pengelolaan lingkungan yang disebut sistem manajemen lingkungan (*environmental management system – EMS*). Pembangunan berkelanjutan, transparansi dan akuntabilitas, penggunaan sumber daya yang tidak efisiensi, pengelolaan limbah yang tidak memadai, perubahan iklim, polusi, penurunan ekosistem dan hilangnya keanekaragaman hayati yang menjadi penyebab perusahaan perlu menerapkan EMS. Keberhasilan dalam penerapan EMS sangat bergantung pada komitmen dari semua tingkatan manajer dan perlu diterapkan dan diselaraskan pada setiap fungsi manajemen untuk membantu proses pengambilan keputusan dan mencapai pembangunan berkelanjutan (ISO 14001, 2015).

Pengelolaan lingkungan dapat dilakukan karena adanya hubungan kontrak antara *principal (investor)* dan agen (manajer) dimana *investor* mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaannya. Manajer yang mengelola perusahaan terbagi dalam berbagai jajaran dewan yang memiliki tanggung jawab yang berbeda. Komposisi dewan perusahaan relatif lebih didominasi oleh anggota pria, sehingga anggota wanita dalam dewan perusahaan menjadi kaum minoritas. Perusahaan memerlukan keterlibatan wanita dalam jajaran dewan direksi karena wanita cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, lebih aktif dalam mengawasi operasi perusahaan dan memastikan audit berjalan dengan baik (Khaw dan Liao, 2018).

Direksi wanita dapat berperan penting dalam memperlihatkan perspektif yang berbeda dari suatu masalah, dan anggota wanita memungkinkan menjadi cerminan baik di mata *stakeholder* (Burke, 1994) yang memperlihatkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang (Astuti, 2017). Direksi wanita memiliki karakteristik yang cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan dapat memberikan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik bagi individu maupun perusahaan (Monica *et al.*, 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Yang *et al.*, (2019) direksi wanita dianggap lebih peduli terhadap kualitas CSR. Dengan adanya keberagaman *gender* dalam dewan direksi perusahaan dapat

meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dari berbagai perspektif (Puspitasari dan Srimindarti, 2022).

Penelitian ini pengembangan dari penelitian Monica *et al.*, (2021) dengan menempatkan EMS yang berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh *woman on board* terhadap nilai perusahaan. Kehadiran direksi wanita dapat memberikan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik karena wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan menjaga kelestarian lingkungan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepercayaan *stakeholder* dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini membahas mengenai pentingnya peran direksi wanita sebagai pengambil keputusan bagi operasional perusahaan melalui karakteristik yang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta berhati-hati dan detail dalam melakukan tugasnya. Direksi wanita tidak hanya dapat berperan penting dalam perusahaan, keberadaan wanita dalam jajaran *top management* dapat memperlihatkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam memberikan pekerjaan serta jenjang karir dalam perusahaan tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini berfokus pada upaya direksi wanita dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan beroperasi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan berupa limbah pabrik, emisi udara, penggunaan sumber daya alam yang tidak efisien, dan sebagainya. Perusahaan dapat menerapkan ISO 14001 yang menyediakan kerangka kerja untuk menjaga lingkungan dan melakukan perbaikan berkelanjutan dengan menggunakan PDCA yang menyediakan proses berulang untuk menjaga lingkungan hingga mencapai perbaikan berkelanjutan.

Perusahaan perlu menetapkan tujuan dan prosedur yang diperlukan untuk mendapat hasil yang sesuai dengan kebijakan lingkungan perusahaan yang dilengkapi dengan akuntabilitas dan transparansi. Prosedur tersebut perlu untuk diterapkan dengan dilengkapi pemantauan hingga perusahaan dapat melakukan tindakan untuk perbaikan berkelanjutan. Perusahaan juga perlu memastikan setiap anggotanya melaksanakan kegiatan perusahaan dengan peduli terhadap kebijakan lingkungan, aspek lingkungan dan dampak dari kegiatannya terhadap lingkungan, serta berkontribusi terhadap keefektifan EMS.

Berdasarkan kebutuhan perusahaan dalam mengelola lingkungan, perusahaan memerlukan wanita dalam jajaran manajemen puncak karena wanita lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat mengubah kebiasaan mereka yang dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan (Wicker dan Becken, 2013). Direksi wanita menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan melakukan investasi terhadap teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi limbah, lebih berkomitmen dalam mengelola sumber daya alam dengan efisien dan tidak terlibat dalam kontroversi lingkungan. Perusahaan yang peduli kepada lingkungan dapat menciptakan inovasi sistem dan produk ramah lingkungan yang lebih tinggi sehingga penggunaan sumber daya perusahaan menjadi efisien (Burkhardt *et al.*, 2020) dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Teori Stakeholder

Clarkson (1995) mengusulkan bahwa kinerja sosial perusahaan dapat dianalisis dan dievaluasi lebih efektif dengan menggunakan kerangka kerja yang didasarkan pada pengelolaan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder*. Perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemennya perlu untuk mempertimbangkan para *stakeholder* perusahaan, hal ini disebut *stakeholder management*. Penting untuk memperhatikan berbagai masalah yang menjadi perhatian *stakeholder*, seperti kesehatan dan keselamatan kerja, serta kesetaraan dan diskriminasi dalam lingkungan kerja yang menjadi perhatian masyarakat luas sehingga menghasilkan undang-undang dan peraturan untuk masalah tersebut. Perusahaan juga mendapat dorongan untuk menjamin keamanan produk yang mereka pasarkan dan kebenaran dalam iklan produk.

Tujuan dari *stakeholder management* adalah untuk menciptakan metode untuk mengelola berbagai kelompok berbeda yang memiliki kepentingan dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan pendekatan strategis. Manajer harus memperlihatkan bahwa mereka menerapkan dan menjalankan proses operasional dengan mempertimbangkan harapan para *stakeholder* dan pertimbangan moral (Fontaine *et al.*, 2006). Menurut Donaldson dan Preston (1995) terdapat dua poin yang perlu diperhatikan dalam *stakeholder management*, yaitu: secara spesifik mengenali para *stakeholder* dan kepentingan mereka dalam perusahaan, dan mengetahui peran dan fungsi manajemen.

### Teori Agensi

Menurut Fama (1980), perusahaan dipandang sebagai rangkaian kontrak di antara faktor-faktor produksi yang menekankan pentingnya pemberian hak kepada manajemen dan untuk melengkapkan hubungan antara *investor* dengan manajemen diperlukan "kontrak yang efisien". Pengendalian sangat diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan efisien. Terdapat dua fungsi yang menghubungkan pengusaha dan manajemen, yaitu risiko dan "kontrak" dalam perusahaan. Persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat membuat perusahaan harus melakukan perubahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan seluruh anggotanya dengan mengefisienkan aktivitas perusahaan.

### Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengenai nilai dan manfaat dari sinyal dan elemen-elemen yang membuat sinyal tersebut berkualitas. Teori sinyal juga dapat memberikan bukti bahwa perusahaan memiliki kondisi dan prospek masa depan yang baik (Gumanti, 2009). Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak *internal* perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan dibandingkan informasi dari pihak *eksternal* perusahaan. Karena terdapat sifat hubungan yang saling bertentangan antara pihak *internal* dan pihak *eksternal*, mekanisme pensinyalan berfokus pada kebutuhan informasi utama pengguna. Dari perspektif operatif, sinyal dapat membantu regulator dan pembuat standar untuk lebih mendisiplinkan pelaporan komentar manajemen mengenai pengungkapan indikator kinerja. Aturan terperinci dapat mengurangi risiko manipulasi oleh perusahaan yang kurang menguntungkan dan mengoptimalkan perusahaan yang menguntungkan untuk secara sukarela memberikan lebih banyak indikator daripada yang lain, sehingga mengirimkan sinyal ke pasar. (Dainelli *et al.*, 2013).

### Kerangka Teoritis

Meningkatkan nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi dan memiliki masa depan yang baik. *Investor* dan calon *investor* yang melihat perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat lebih tertarik untuk berinvestasi (Utomo, 2019). Perusahaan yang memiliki modal yang kuat dan stabil akan lebih mudah dalam menjalankan setiap operasinya.

Perusahaan harus memperhatikan dampak dari operasi perusahaan, yaitu tanggung jawab perusahaan atas kelestarian bumi dan sumber daya alam. Menurut Zsolnai (2006), *stakeholder* tidak hanya melingkupi pemilik, karyawan, pemasok, kreditur dan pemerintah. Pemangku kepentingan tersebut perlu diperluas agar perusahaan dapat melaksanakan CSR sebagai kewajiban non-timbal balik untuk menjaga bumi. Pemangku kepentingan bukan hanya individu atau sekelompok manusia saat ini tetapi perlu untuk memperhatikan generasi selanjutnya, serta perlu juga mempertimbangkan makhluk biologis, ekosistem bahkan keseluruhan Bumi. Perusahaan membutuhkan ketersediaan berbagai sumber daya alam supaya dapat terus menjalankan operasi, sehingga perusahaan perlu mengelola operasinya agar tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Aspek lingkungan merupakan tantangan perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Utomo, 2019).

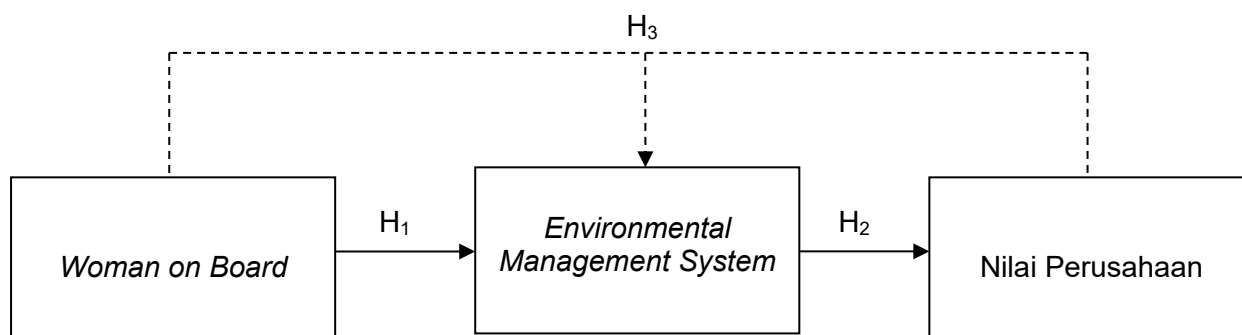
Perusahaan dapat melakukan aktivitasnya karena tersedianya berbagai sumber daya alam, karena hal tersebut penting bagi perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mengelola aktivitasnya tidak berdampak negatif bagi lingkungan. Perusahaan perlu memikirkan cara untuk mengelola sumber daya alam agar dapat memberikan manfaat bagi manusia tanpa mengorbankan kelestarian bumi (Utomo, 2019). Kepedulian terhadap lingkungan tersebut merupakan praktik *corporate social responsibility* (CSR) yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Burkhardt *et al.*, 2020).

Perusahaan memerlukan pendekatan sistematis dalam mengelola lingkungan, yaitu *Environmental Management System* (EMS). Pendekatan tersebut bertujuan untuk memberikan kerangka kerja untuk melindungi lingkungan dan dapat memastikan apakah perusahaan telah mencapai hasil yang diharapkan. Pendekatan EMS menggunakan *plant, do, check* dan *act* (PDCA) yang dilakukan dengan konsisten untuk mencapai perbaikan berkelanjutan (ISO 14001, 2015).

Pelaksanaan berbagai kebijakan dalam operasional perusahaan, manajer perlu untuk memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Kehadiran anggota wanita dalam dewan direksi perusahaan cukup penting karena menurut Monica *et al.*, (2021) wanita memiliki karakteristik yang cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan memberikan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik bagi individu maupun perusahaan. Dengan adanya keberagaman *gender* dalam dewan direksi perusahaan dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Keberagaman *gender* dapat menyelesaikan masalah dari berbagai perspektif (Puspitasari dan Srimindarti, 2022). Wanita juga memiliki karakteristik psikologi yang lebih peka dalam mendengarkan suara para *stakeholder* dan makna penting dari suara tersebut (Zhang *et al.*, 2013).

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut, dapat dirangkai kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



### **Woman on Board dan Environmental Management System**

Direksi wanita memiliki karakteristik psikologis yang peduli dan peka terhadap suara dan harapan para *stakeholder*. Karakteristik tersebut dapat memungkinkan direksi wanita dapat lebih memperhatikan suatu masalah yang menjadi perhatian para *stakeholder*, seperti masalah lingkungan. Direksi wanita lebih berkomitmen dalam mengelola penggunaan sumber daya alam dan tidak terlibat dalam kontroversi lingkungan (Burkhardt *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian yang telah dibuat, maka hipotesis dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Woman on board* berpengaruh signifikan terhadap *environmental management system*.

### **Environmental Management System dan Nilai Perusahaan**

Perusahaan dalam menjalankan operasinya akan memberikan dampak terhadap lingkungan. Perusahaan perlu memperhatikan dampak negatif yang timbul dari operasional perusahaan, seperti kelangkaan sumber daya alam karena penggunaannya tidak dikelola dan pencemaran air karena pembuangan limbah pabrik yang tidak dikendalikan. Perusahaan yang tidak menjaga lingkungan dapat memiliki efek panjang yang dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Penting bagi perusahaan untuk menjaga lingkungan untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Berdasarkan uraian yang telah dibuat, maka hipotesis dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: EMS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Woman on Board, Environmental Management System dan Nilai Perusahaan**

Perusahaan dalam menjalankan operasinya perlu untuk memperhatikan kelestarian lingkungan. Perusahaan yang berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan akan mendapatkan kepercayaan para *stakeholder* karena perusahaan mempertimbangkan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Perusahaan memerlukan pendekatan tersistematis dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui EMS. Untuk melaksanakan EMS, kepedulian sangat diperlukan sehingga dalam dewan direksi perusahaan diperlukan adanya anggota wanita karena mereka lebih peka dalam mendengarkan suara para *stakeholder* (Zhang *et al.*, 2013). Anggota wanita juga dapat memperlihatkan cara pandang berbeda yang dapat dipertimbangkan dalam rapat serta mengangkat masalah dan kekhawatiran baru. Berdasarkan uraian yang telah dibuat, maka hipotesis dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: EMS dapat memediasi hubungan *woman on board* terhadap nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis eksplanatori, yang memiliki tujuan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis atas hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Hartono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi sampel yang diambil sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria pemilihan sampel adalah (1) perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 yang tidak mengalami *delisting*; (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dengan menggunakan satuan mata uang rupiah dan tutup buku pada 31 Desember selama 2018-2022; (3) perusahaan yang menyediakan informasi lengkap yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu Nilai Perusahaan, *Environmental Management System* dan *Woman on Board*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan pada *database* Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau berasal dari *website official* perusahaan.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan *investor* terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Tobin's Q* yang juga digunakan pada penelitian Daromes dan Kawilarang (2020), Monica *et al.*, (2021), Wiratama dan Ng (2021), Ng, Daromes, dan Novita (2024).

$$Q_{it} = \frac{BVA_{it} + MVE_{it} - BVE_{it}}{BVA_{it}}$$

Keterangan :  
 Q : Nilai perusahaan  
 BVA : Nilai buku dari total aset  
 MVE : Nilai pasar ekuitas  
 BVE : Nilai buku ekuitas

#### *Environmental Management System*

*Environmental Management System* (EMS) adalah pendekatan tersistematis yang menyediakan kerangka kerja untuk mengelola kegiatan perusahaan agar tidak memberi dampak negatif bagi Bumi dan isinya secara jangka panjang hingga melakukan perbaikan berkelanjutan. EMS akan diukur menggunakan ISO 14001 yang terdiri dari sembilan belas (19) item. Setiap item yang dijalankan akan diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak dijalankan akan diberi nilai 0 (nol). Rumus perhitungan EMS, yaitu

$$RM\ Index = \frac{\sum\ item\ ISO\ 14001\ yang\ dijalankan}{19\ item\ ISO\ 14001}$$

#### *Woman on Board*

*Woman on board* merupakan representatif anggota wanita yang berperan sebagai dewan direksi dalam suatu perusahaan. *Woman on the board* dapat diukur

dengan membagi total direksi wanita dengan total keseluruhan anggota direksi dalam perusahaan. Alat ukur tersebut telah digunakan dalam penelitian Monica *et al.*, (2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Woman on Board} = \frac{\text{Total direksi wanita dalam perusahaan}}{\text{Total anggota direksi perusahaan}}$$

**Tabel 1. Environmental Management System ISO 14001**

Emisi Udara	Emisi Darat	Penggunaan Sumber Daya
1. Efek gas rumah kaca	1. Pestisida dan pupuk	1. Penggunaan air dan abstraksi
2. Hujan asam	2. Emisi logam untuk daratan	2. Penggunaan energi (gas alam, minyak, batu bara, dan lainnya)
3. <i>Eutrofikasi</i> dan <i>smog precursor</i>	3. Asan dan bahan pencemar organik	3. Mineral
4. Debu dan partikel	4. Limbah (TPA, dibakar dan daur ulang)	4. Agregat
5. Ozon	5. Sampah radioaktif	5. Kehutanan
6. Senyawa organik yang mudah menguap		
7. Emisi logam untuk emisi udara ke air		
8. Emisi logam air		

(<https://isoindonesiacenter.com>)

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), koefisien determinasi, uji t dan uji sobel. Analisis jalur pada penelitian ini dapat dirumuskan menggunakan dua persamaan, sebagai berikut:

$$Y_1 : pyx + \varepsilon_1$$

$$Y_2 : pzy + \varepsilon_2$$

Dimana:

X : *Woman on Board*

Y : *Environmental Management System*

Z : Nilai Perusahaan

$\varepsilon_1$  dan  $\varepsilon_2$  : *Unexplained Variance*

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang mempublikasikan laporan tahunan sebagai populasi penelitian. Jumlah perusahaan yang diperoleh untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebesar 116 perusahaan dari 494 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 yang tidak mengalami <i>delisting</i> .	494
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dengan menggunakan satuan mata uang rupiah dan tutup buku pada 31 Desember selama 2018-2022.	327
3.	Perusahaan yang menyediakan informasi lengkap yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu Nilai Perusahaan, <i>Environmental Management System</i> dan <i>Woman on Board</i> .	(211)
Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		116
Total unit data yang menjadi sampel penelitian		580

Sumber: Data diolah (2023)

### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari nilai perusahaan, ERM dan *woman on board*, sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	580	0,261	519,188	4,327	31,580
<i>Woman on Board</i>	580	0,000	0,800	0,144	0,188
<i>Environmental Management System</i>	580	0,263	0,947	0,642	0,141

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 4,327 dan standar deviasi sebesar 31,580. *Woman on board* mempunyai rata-rata sebesar 0,144 dan standar deviasi sebesar 0,188. *Environmental management system* mempunyai rata-rata sebesar 0,642 dan standar deviasi sebesar 0,141. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada standar deviasi mengindikasikan bahwa sampel bervariasi dan menyimpang dari nilai rata-rata sampel.

### Analisis Jalur

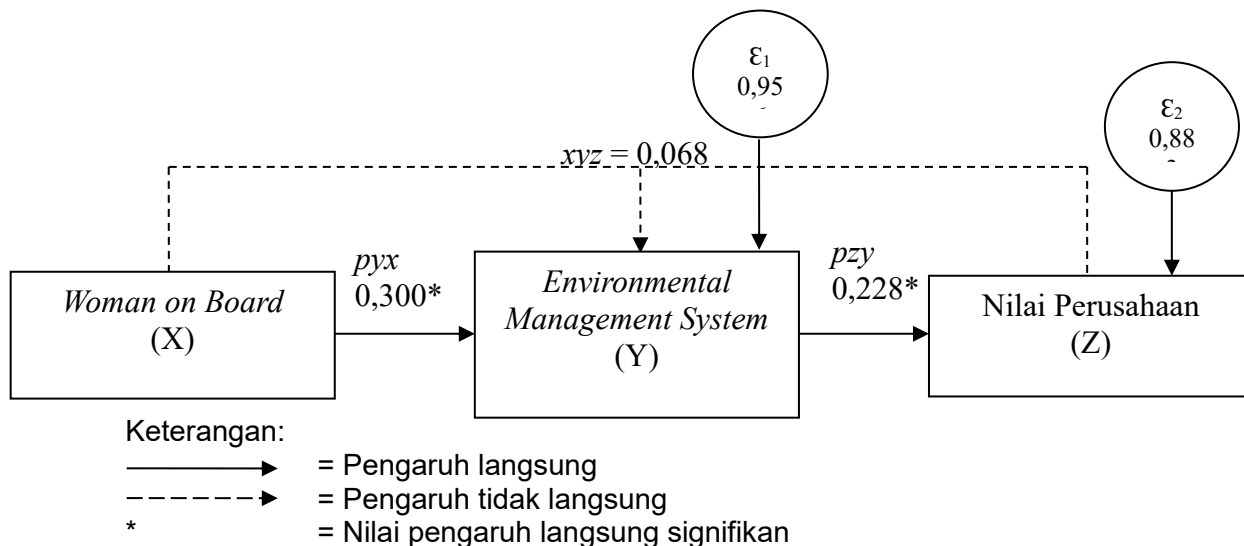
Hasil analisis jalur antar variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur

Struktur Model	Standardized Coefficients	Sig.	Keterangan
Model 1 Pengaruh <i>Woman on Board</i> terhadap <i>Environmental Management System</i>	0,300	0,000	Signifikan
Model 2 Pengaruh <i>Environmental Management System</i> terhadap Nilai Perusahaan	0,228	0,002	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

**Gambar 2. Model Analisis Jalur**



**Uji t**

Tabel 4 menunjukkan hasil uji t pada nilai signifikansi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Woman on board* memiliki pengaruh terhadap EMS dengan koefisien regresi sebesar 0,300 dan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa *woman on board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EMS. Berdasarkan nilai signifikansi, H1 yang menyatakan bahwa *woman on board* berpengaruh signifikan terhadap EMS, diterima.
2. EMS memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,228 dan signifikansi 0,002 yang berarti bahwa EMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai signifikansi, H2 yang menyatakan bahwa EMS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

**Uji Sobel**

Hasil uji sobel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Sobel**

Pengaruh antar Variabel	A	B	Sa	Sb	Probabilitas	Keterangan
X terhadap Z melalui Y	0,221	0,019	0,043	0,003	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Keterangan:

- a = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
- b = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen
- Sa = *Standar error* koefisien a
- Sb = *Standar error* koefisien b

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji sobel *woman on board* terhadap nilai perusahaan melalui *environmental management system* memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,050 yang berarti *environmental management system* dapat memediasi pengaruh *woman on board* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut, H3 yang menyatakan bahwa *environmental management system* dapat memediasi pengaruh *woman on board* terhadap nilai perusahaan, diterima.

## **Pembahasan**

### ***Woman on Board dan Environmental Management System***

Berdasarkan Tabel 4, pengaruh *woman on board* terhadap EMS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,300 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *woman on board* berpengaruh positif dan signifikan EMS. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, H1 yang menyatakan bahwa *woman on board* berpengaruh signifikan terhadap EMS, diterima.

Perusahaan perlu menjaga kelestarian lingkungan untuk memastikan kita dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka (*World Commission on Environment and Development*, 1987). Perusahaan dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan mengelola penggunaan dan mencegah pencemaran air, mengelola penggunaan energi dan sumber daya alam, mencegah pencemaran udara dan darat dengan mengelola efek gas rumah kaca, limbah dan senyawa organik dan kimia. Direksi wanita memiliki kepribadian yang inklusif sehingga direksi wanita dapat lebih peduli dan peka terhadap suara dan harapan para *stakeholder*, yang memungkinkan direksi wanita dapat lebih memperhatikan suatu masalah yang menjadi perhatian para *stakeholder*, seperti masalah lingkungan dengan mengelola penggunaan sumber daya alam dan tidak terlibat dalam kontroversi lingkungan (Burkhardt *et al.*, 2020). Wanita memiliki kemampuan yang dapat mendukung penyebaran informasi, sehingga pengungkapan emisi karbon, serta zat yang dapat mencemarkan lingkungan dapat lebih luas dan transparan (Brindelli *et al.*, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk memenuhi kepentingan perusahaan itu sendiri, penting juga bagi perusahaan untuk memperhatikan kepentingan para *stakeholder* (Freeman, 1984). Perusahaan yang melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan dan mengungkapkannya dengan transparan dapat memberikan manfaat kepada para *stakeholder* (Zsolnai, 2006). Keterlibatan direksi wanita diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam, mengurangi pencemaran udara, air dan darat yang berasal dari limbah, senyawa dan zat yang berbahaya bagi lingkungan

### ***Environmental Management System dan Nilai Perusahaan***

Berdasarkan Tabel 4, pengaruh EMS terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,228 dengan probabilitas signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,050. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EMS berpengaruh positif dan signifikan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, H2 yang menyatakan bahwa EMS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien (Indrarini, 2019). Perusahaan mengelola sumber

dayanya dengan efisien juga dapat menjaga kelestarian sumber daya alam agar tidak punah dan dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang hingga mencapai pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang mengelola sumber daya dapat mengurangi biaya produksi sehingga menciptakan nilai kompetitif bagi perusahaan (Anna dan John, 2018) dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena perusahaan peduli terhadap pengelolaan lingkungan hidup secara sukarela (Teng dan Wu, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa dalam menjalankan operasional perusahaan perlu untuk memperhatikan para *stakeholder* termasuk lingkungan dan generasi mendatang (Clarkson, 1995). Perusahaan juga perlu mempertimbangkan harapan para *stakeholder* dengan pertimbangan moral agar mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* (Fontaine *et al.*, 2006). Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa perspektif pihak luar dapat dipengaruhi melalui pengungkapan informasi yang dapat memberikan manfaat (Gumanti, 2009). Kepercayaan *stakeholder* dapat meningkat melalui pengelolaan lingkungan hidup dan perlu untuk mengungkapkan informasi pengelolaan yang dapat bermanfaat bagi *stakeholder*, perusahaan juga dapat menciptakan citra yang baik melalui kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

#### **Woman on Board, Environmental Management System dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 5, pengaruh *woman on board* terhadap nilai perusahaan dengan EMS sebagai variabel mediasi memiliki probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *woman on board* dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan EMS sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, H3 yang menyatakan bahwa *woman on board* dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan EMS sebagai variabel mediasi, diterima.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan, seperti kerusakan keanekaragaman hayati, pencemaran air, udara dan tanah akibat limbah, zat dan senyawa organik. Dampak negatif tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola dan memperbaiki dampak tersebut. Pendekatan EMS didasari pada model PDCA menyediakan proses memperbaiki lingkungan secara berulang yang perlu dilaksanakan oleh organisasi. Perusahaan perlu menetapkan sasaran lingkungan, merencanakan, menerapkan, memantau dan mengukur proses kebijakan lingkungan, hingga perbaikan berkelanjutan dapat terlaksana. Indikator yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan EMS terdiri atas pencemaran pada udara, air dan darat, serta pengelolaan sumber daya alam, termasuk air dan energi. Menurut Zhang *et al.*, (2013) direksi wanita dalam menjalankan fungsi manajemen dapat mendengar dan memaknai harapan dan masalah para *stakeholder*, karena direksi wanita secara psikologis lebih peka. Selain itu wanita juga sangat menghargai perasaan, komunikasi dan hubungan yang membuat wanita sangat intuitif sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan orang lain (Gray, 1993). Karakteristik tersebut akan menghasilkan kualitas pengungkapan yang lebih baik dan dapat berkontribusi pada aspek kualitas hidup, terutama kualitas bumi (Monica *et al.*, 2021).

Kemampuan direksi wanita dalam berkomunikasi dapat mendorong pengungkapan manajemen lingkungan yang dapat meningkatkan kepercayaan *investor* (Monica *et al.*, 2021). EMS dapat memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan bumi, ekosistem hingga generasi mendatang. Melalui pelaksanaan dan pengungkapan EMS, para *stakeholder* dapat melihat bahwa

perusahaan beroperasi tidak hanya memberi manfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi operasi perusahaan juga dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*, termasuk bumi, lingkungan dan generasi yang akan datang. Kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dapat meningkat melalui inovasi perusahaan dengan menekan biaya produksi dengan mengelola sumber daya alam dan manusia, serta berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki berbagai pihak berkepentingan yang perlu dipertimbangkan sehingga dapat menghasilkan pendekatan strategis. Perusahaan juga perlu untuk mengungkapkan informasi bahwa perusahaan yang dapat memberikan sinyal bermanfaat bagi *stakeholder* (Gumanti, 2009). Dalam pelaksanaan tersebut diperlukan manajer untuk menjalankan operasi dan kebijakan perusahaan, sehingga perlu mendelegasikan sejumlah wewenang untuk mengelola operasi bisnisnya disertai dengan kontrak efisien antara *investor* dan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Direksi dapat menerapkan kebijakan untuk mengelola risiko untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan serta mengungkapkan informasi tersebut agar *stakeholder* dapat mempercayai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi pengaruh *woman on board* terhadap *environmental management system*, pengaruh *environmental management system* terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *woman on board* terhadap nilai perusahaan dengan *environmental management system* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan *woman on board* terhadap *environmental management system* memperlihatkan bahwa *woman on board* pengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental management system*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi direksi wanita dalam perusahaan, maka akan cenderung semakin meningkat pelaksanaan dan pengungkapan *environmental management system*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan direksi wanita yang memiliki kecenderungan psikolog yang peka terhadap suara dan harapan *stakeholder* dapat mendorong pelaksanaan dan pengungkapan manajemen lingkungan perusahaan.
2. Hubungan *environmental management system* terhadap nilai perusahaan memperlihatkan bahwa *environmental management system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pelaksanaan dan pengungkapan *environmental management system*, maka akan cenderung semakin meningkat nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan manajemen lingkungan dapat menarik perhatian *investor* dan *stakeholder* karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan peduli kepada seluruh *stakeholder* termasuk bumi, ekosistem hingga generasi mendatang.
3. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan direksi wanita dalam melaksanakan dan mengungkapkan manajemen lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu variabel *woman on board* pada penelitian ini berfokus pada karakteristik venus dalam karya Gray (1993), keterbatasan penelitian ini terdapat pada alat ukur variabel *woman on board* yang hanya berfokus pada proporsi direksi wanita sehingga belum dapat merefleksikan karakteristik venus dari dewan direksi perusahaan. Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu menggunakan alat ukur variabel *woman on board* yang dapat merefleksikan karakteristik venus dari dewan direksi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. (1970). The Market for `Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics* , 84 (3), 488-500.
- Anna, Y. V., & John, T. F. (2018). *Managing Environmental Risks by ISO-14001 Implementation: A Case of Russian UC RUSAL*. 2018 7th International Conference on Industrial Technology (ICITM). <https://doi.org/10.1109/ICITM.2018.8333940>
- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* , 4 (2), 159-179.
- Bar-Yosef, S., & Livnat, J. (1984). Auditor Selection: An Incentive Signaling Approach. *Accounting and Business Research* , 301-3019. <https://doi.org/10.1080/00014788.1984.9729223>
- Brindelli, G., Iannuzzi, A. P., & Savioli, M. (2019). The Impact of Women Leaders on Environmental Performance: Evidence on Gender Diversity in Banks. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* , 26 (6), 1485-1499. <https://doi.org/10.1002/csr.1762>
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (2 ed.). Jakarta: KENCANA.
- Burke, R. J. (1994). Women on Corporate Boards of Directors: Views of Canadian Chief Executive Officers. *Women in Management Review* , 9 (5), 3-10. <https://doi.org/10.1108/09649429410066974>
- Burkhardt, K., Nguyen, P., & Poincelot, E. (2020). Agents of Change: Women in Top Management and Corporate Environmental Performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* , 27 (4), 1591-1604. <https://doi.org/10.1002/csr.1907>
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 9 (1), 1-8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.%201-8>
- Clarkson, M. B. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review* , 92-113. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994>
- Dainelli, F., Bini, L., & Giunta, F. (2013). Signaling Strategies in Annual Reports: Evidence from the Disclosure of Performance Indicators. *Advances in Accounting* , 29 (2), 267-277. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.09.003>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* , 14 (1), 77-101. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.1263>

- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review* , 61 (3), 400-420.
- Deloitte Global Boardroom Program. (2022). *Women in the Boardroom: A Global Perspective Seventh Edition*. Deloitte.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review* , 20 (1), 65-91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review* , 14 (1), 57-74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Fakir, A. N., & Jusoh, R. (2020). Board Gender Diversity and Corporate Sustainability Performance: Mediating Role of Enterprise Risk Management. *Journal of Asian Finance* , 7 (6), 351-363. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.351>
- Fama, E. F. (1980). Agency Problems and the Theory of the Firm. *Journal of Political Economy* , 88 (2), 288-307. <https://doi.org/10.1086/260866>
- Fitriana, A., & Cenni. (2021). Perempuan dan Kepemimpinan. *Prosiding Seminar Nasional IAHN Tampung Penyang Palangka Raya* , 247-256. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i1.65>
- Fontaine, C., Haarman, A., & Schmid, S. (2006). The Stakeholder Theory. 3-34.
- Forker, J. J. (1984). Contract Value Accounting and the Monitoring of Managerial Performance: An Agency Based Proposal. *Accounting and Business Research* , 125-137. <https://doi.org/10.1080/00014788.1984.9729199>
- Francis, B., Hasan, I., Park, J. C., & Wu, Q. (2015). Gender Differences in Financial Reporting Decision-Making: Evidence from Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research* , 32 (3), 1285-1318. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12098>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review* , 25 (3), 88-106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Perspective*. Boston: Pitman.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Social Science Research Network* . <https://doi.org/10.1111/b.9780631218616.2006.00007.x>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (6 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grant Thornton. (2023). *Women in Business*. Retrieved Juni 23, 2023, from Grant Thornton: <https://www.grantthornton.co.id>
- Gray, J. (1993). *Men are from mars, women are from venus. A Practical Guide for Improving Communication and Getting What You Want in Your Relationships*. Harper Collins Publishers.
- Greene, D., Intintoli, V. J., & Kahle, K. M. (2020). Do Board Gender Quotas Affect Firm Value? Evidence from California Senate Bill No. 826. *Journal of Corporate Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101526>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia* , 38 (6), 4-13.
- Hartono, J. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- International Organization for Standardization. (2015). *ISO 14001: 2015 Environmental Management System - Requirements with Guidance for Use*. Geneva: The International Standards Organization .
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics* , 3 (4), 305-360.
- Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender, Sistem Manajemen Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 9 (4), 1457-1473.
- Kristina, I. G., & Wiratmaja, I. D. (2018). Pengaruh Board Diversity Dan Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 22 (3), 2313-2338.
- Lankoski, L. (2000). *Determinants of Environmental Profit: An Analysis of the Firm-Level Relationship Between Environmental Performance and Economic Performance*. Helsinki University of Technology.
- Leviana, Yuwono, W., & Sudhartio, L. (2022). Apakah Direktur Wanita Mampu Mengurangi Risiko Keuangan? Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* , 13 (2), 199-219. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.2.02>
- Lindenberg, E. B., & Ross, S. A. (1981). Tobin's Q Ratio and Industrial Organization. *The Journal of Business* , 54 (1), 1-32.

- Mahendra, R. (2016, May 10). *Key Performance Indicator dalam ISO 14001*. Retrieved from ISO CENTER INDONESIA: <https://isoindonesiacenter.com>
- Marina, T. (2017). Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung dalam Model Persamaan Struktural dengan metode Partial Least Square (PLS).
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita* , 3 (2), 227-238. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Meizara, E., Dewi, P., & Bast. (2016). Analisis Kompetensi Kepemimpinan Wanita. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* , 4 (2), 175-181. <https://doi.org/10.22219/jipt.v4i2.3518>
- Monica, M., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). Women on Boards as a Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* , 16 (2), 343-358. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p11>
- Natalia, M., Christy, Y., & Gunawan, Y. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure, Media Attention, Woman on Board, and Firm Value. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* , 11 (2), 189-198.
- Ng, S., Daromes, F. E., & Novita, A. (2024). PENGUJIAN VARIABEL PREDIKTOR EARNING QUALITY DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 105-125.
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* , 5 (3), 441-454. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Puspitasari, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Woman on Board terhadap Firm Value. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , 6 (2), 1269-1280. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.690>
- Ramdhania, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi* , 19 (2), 082-094. <http://dx.doi.org/10.52434/jwe.v19i2.891>
- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Monex* , 10 (2), 174-183. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i2.2472>
- Ronal. (2023, Juni 28). *Erick Thohir Punya Target 25 Persen Bos BUMN Dari Kalangan Perempuan*. Retrieved Juli 27, 2023, from pasardana: <https://pasardana.id>
- Rosener, J. B. (1990). Ways Women Lead. *Harvard Business Review* .

- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics* , 23-40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Ross, S. A. (1979). The Economics of Information and the Disclosure Regulation Debate. *Issues in Financial Regulation* , 177-202.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Toronto Pearson Education Limited.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soedjatmiko, Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2021). Do Environmental Performance and Environmental Management Have a Direct Effect on Firm Value? *Journal of Asian Finance* , 8 (1), 687-696. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.687>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics* , 355-374. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal* , 15 (1), 93-106.
- Teng, M. J., & Wu, S. Y. (2018). Sustainable Development and Competitive Advantages – Utilizing Matching to Overcome Sample Selection Bias. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* , 25 (4), 313-326. <https://doi.org/10.1002/csr.1462>
- Tobin, J., & Brainard, W. C. (1968). Pitfalls in Financial Model Building. *American Economic Review* , 58 (244), 99-122.
- United Nations Headquarters. (2015). *United Nations Summit on Sustainable Development 2015 (Informal Summary)*. New York: United Nations Headquarters.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* . Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Weiss, E. B. (1988). *In Fairness to Future Generations: International Law, Common Patrimony, and Intergenerational Equity*. New York: Transnational Publishers, Inc.
- Wicker, P., & Becken, S. (2013). Conscientious vs. Ambivalent Consumers: Do Concerns About Energy Availability and Climate Change Influence Consumer Behaviour? *Ecological Economics* , 88, 41-48. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2013.01.005>

World Commission on Environment and Development. (1987). *Our Common Future*. New York: World Commission on Environment and Development.

Yang, W., Yang, J., & Gao, Z. (2019). Do Female Board Directors Promote Corporate Social Responsibility? An Empirical Study Based on the Critical Mass Theory. *Emerging Markets Finance and Trade* , 1-20. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1657402>

Zhang, J. Q., Zhu, H., & Ding, H. B. (2012). Board Composition and Corporate Social Responsibility: An Empirical Investigation in the Post Sarbanes-Oxley Era. *Journal Business Ethics* , 114 (3), 381-392.

Zsolnai, L. (2006). Extended Stakeholder Theory. *Society and Business Review* , 1 (1), 37-44. <https://doi.org/10.1108/17465680610643337>